

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemerdekaan bangsa Indonesia tentu tidak bisa lepas dari perjuangan para pahlawannya. Menurut Ir. Soekarno pada pidatonya di Hari Pahlawan 10 November 1961, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya”. Dikutip dari *Indonesia.go.id* (2019: 7 September 2020), pahlawan adalah gelar yang diberikan Presiden kepada warga Negara Indonesia atas perjuangannya melawan penjajah di wilayah NKRI, yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara. Salah satunya adalah Mayor Daan Mogot, dia adalah sosok pahlawan muda yang namanya diabadikan sebagai nama jalan besar yang membentang dari Tangerang hingga Jakarta Barat. Dikutip dari *TribunManado.co.id* (2020: 3 September 2020), Daan Mogot merupakan salah seorang pelatih PETA (Pembela Tanah Air), komandan berpangkat Mayor pada TKR (Tentara Keamanan Rakyat), dan diakhir menjadi direktur dari Akademi Militer Tangerang/Militaire Academie Tangerang.

Daan Mogot dibalik nama jalan adalah sosok pahlawan muda yang sudah banyak mendedikasikan perjuangannya untuk Indonesia. Pada usia 16 tahun, dikutip dari *TribunManado.co.id* (2020: 4 September 2020), Daan Mogot menjadi komandan berpangkat Mayor dalam resimen IV Tentara Keamanan Rakyat (TKR), dia menggagas berdirinya Akademi Militer di Tangerang, untuk melatih calon perwira guna mempertahankan kemerdekaan RI. Pada tanggal 25

Januari 1946, Mayor Daan Mogot gugur di usia 17 tahun pada *Pertempuran Lengkong* dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan RI bersama pasukan yang dipimpinnya untuk melucuti tentara Jepang. Kemudian dikutip dari *arsipindonesia.com* (2018: 4 September 2020), saat peringatan hari pahlawan tahun 1966, melalui Keppres RI No. 28/BTK/Tahun 1966, Presiden Soekarno memberikan tanda kehormatan Bintang Mahaputera kelas III kepada Mayor Daan Mogot atas jasa-jasanya terhadap negara khususnya Akademi Militer Tangerang. Untuk mengenang dan menghormati jasa Mayor Daan Mogot sebagai pahlawan, Pemerintah Indonesia juga menetapkan namanya menjadi nama jalan besar yang terbentang 27.5 KM dari Tangerang hingga Jakarta Barat, yaitu Jalan Daan Mogot, yang dikutip dari *Indonesiaone.org* (2019: 2 September 2020).

Namun, kurangnya literatur mengenai kisahnya sehingga nama Daan Mogot, lebih dikenal hanya sebagai nama jalan dibanding ketokohnya itu sendiri. Dikutip dari *Indonesiaone.org* (2019: 3 September 2020), tidak ditulisnya Daan Mogot pada buku-buku sejarah, sehingga banyak masyarakat yang masih tidak tahu kisah perjuangan seorang Daan Mogot, khususnya para generasi muda. Karena masih kurangnya literatur sejarahnya, dan sejarah yang dianggap membosankan. Berdasarkan pengalaman mengajar sejarah di SMA, Yoga Sukmana seorang alumnus Pendidikan Sejarah dari Universitas Negeri Jakarta mengatakan, bahkan beberapa siswanya secara terang-terangan menganggap membaca dan belajar sejarah kurang penting, dikutip dari *Republica.co.id* (2015: 5 September 2020). Padahal sejarah khususnya kisah kepahlawanan para pejuang, sangatlah penting bagi generasi muda. Dikutip dari *beritasatu.com* (2015: 5

September 2020), Psikolog Rahmah Hastuti MPsi dari Universitas Tarumanegara Jakarta mengatakan dalam penelitiannya, pentingnya sosok pahlawan sebagai *role model* membuat generasi muda dapat terbantu untuk mengeksplorasi identitas dirinya, sehingga dapat mengembangkan *personal value* yang positif serta menumbuhkan nasionalisme. Kisah kepahlawanan Daan Mogot di usianya yang masih belia mengajarkan nilai penting kepada pemuda untuk memaksimalkan potensi diri dengan sebaik-baiknya di usia muda, melakukan hal berguna yang bermanfaat bagi sekitar dan meninggalkan hal-hal yang tidak berguna. Bisa dibayangkan kontrasnya dengan remaja jaman sekarang, banyak yang melakukan hal aneh dan ekstrem diluar nalar demi viral di media sosial (*Suara.com*, 2019: 7 Oktober 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya media informasi mengenai kisah perjuangan pahlawan Mayor Daan Mogot untuk mengenalkannya pada generasi muda. Menurut Ionescu dalam bukunya *Book Illustration in the Long Eighteenth Century: Reconfiguring the Visual Periphery of the Text* (2011), buku ilustrasi sebagai buku bergambar yang dapat menginterpretasikan kisah sejarah dengan baik. Menurut Bodmer (1992), ilustrasi pada buku juga berperan penting untuk menjelaskan, memperluas, menafsirkan, atau menghias teks tertulis (Fang, 1996). Maka penulis berinisiatif untuk membuat buku ilustrasi kisah perjuangan pahlawan Mayor Daan Mogot. Sehingga diharapkan kisah Daan Mogot dapat tersampaikan dengan baik dan nama Daan Mogot tidak hanya dikenal sebagai nama jalan tetapi segala nilai-nilai historis kisah perjuangan Daan Mogot untuk

berkorban mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat dijadikan pelajaran yang berharga dan inspirasi bagi pemuda di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara merancang media informasi yang menarik mengenai kisah perjuangan pahlawan Mayor Daan Mogot agar lebih dikenal generasi muda?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan karya tugas akhir ini, ada hal-hal yang perlu dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Geografis : Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Jakarta.
2. Psikografis : Remaja yang sedang mencari identitas, kurang tertarik dengan sejarah.
3. Demografis : Laki-laki dan Perempuan, umur 15 tahun – 18 tahun.
Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. SES B & C.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulis terkait perancangan tugas akhir ini adalah untuk membuat media informasi mengenai kisah pahlawan Mayor Daan Mogot, yang outputnya berupa buku ilustrasi, agar nilai historis kisah dan

sepak terjang Daan Mogot dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat lebih diketahui dan diambil hikmahnya oleh generasi muda.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dalam perancangan tugas akhir ini tentunya banyak terdapat manfaat untuk penulis, masyarakat, dan universitas. Berikut manfaat tersebut adalah:

1. Penulis

Manfaat untuk penulis yaitu, penulis akan mendapatkan lebih banyak pengalaman beserta pengetahuan lebih mendalam mengenai sosok Mayor Daan Mogot sebagai pahlawan.

2. Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi agar masyarakat dapat mengambil banyak pelajaran serta hikmah dari kisah Daan Mogot dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sehingga kisah pahlawan Daan Mogot akan terus terlestari.

3. Universitas

Manfaat untuk universitas, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat serta sumber pembelajaran dan inspirasi bagi mahasiswa/i di Universitas Multimedia Nusantara.